**MITIGASI BENCANA OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM MENANGGULANGI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

MUHAMMAD WILDIANNOR KHAIR

NPP. 26.0458

**INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI**

m.wildiannor@gmail.com

**ABSTRAK**

Setiap tahunnya selalu ada titik-titik panas yang terpantau dari hotspot satelit. Kebakaran hutan dan lahan memang selalu terjadi di setiap tahunnya tanpa ada kesadaran dari masyarakat dan menjadi permasalahan di Provinsi Kalimantan Selatan khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari tahun ke tahun. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap masalah tersebut. Adapun laporan akhir ini berjudul “MITIGASI BENCANA OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM MENANGGULANGI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”.

Dilatarbelakangi oleh dampak-dampak yang diakibatkan dari kebakaran hutan dan lahan sendiri dimana salah satunya yaitu berkurangnya produksi hasil kebun yang di akibatkan kenaikan ph air hujan, dan banyaknya masyarakat terkena gangguan pernapasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBKesbangpol, faktor penghambat dan pendukung dari mitigasi bencana tersebut dan apa saja upaya yang dilakukan oleh BPBKesbangpol dalam menyikapi faktor-faktor tersebut.

Penulis menganalisis dan mengidentifikasi tentang faktor penghambat mitigasi bencana dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan mitigasi bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Kesatuan Bangsa dan Politik.

 Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1). Sebaiknya pihak yang berwenang lebih aktif dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pencegahan kebakaran hutan dan lahan, 2). Lebih optimal dalam mengadakan sarana dan prasarana yang membantu masyarakat untuk membuka lahan dengan cara ramah lingkungan, 3). Memperbanyak plang, banner ataupun baliho yang berisi larangan membuka lahan dengan cara membakar guna menyadarkan dan merubah budaya masyaraka. Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

**Kata kunci** : Mitigasi Bencana, Kebakaran Hutan dan Lahan

*ABSTRACT*

*Every year there are always hot spots monitored from satellite hotspots. Forest and land fires always occur every year without awareness from the community and become a problem in South Kalimantan Province, especially in South Hulu Sungai Regency from year to year. Therefore, the authors are interested in analyzing the problem. The final report is entitled "DISASTER MITIGATION BY THE NATION UNITY AND POLITICAL DISASTER MANAGEMENT AGENCY IN CONTROL OF FOREST AND LAND FIRE IN HULU SUNGAI DISTRICT, SOUTH".*

*The background is caused by the impacts of forest and land fires, where one of them is the reduction in production of garden produce which is caused by an increase in rain water pH, and the number of people affected by respiratory problems. This study aims to find out how disaster mitigation is carried out by BPBKesbangpol, the inhibiting factors and supporters of disaster mitigation and what are the efforts made by BPBKesbangpol in addressing these factors.*

*The author analyzes and identifies the inhibiting factors of disaster mitigation and the efforts made to overcome the obstacles to disaster mitigation by the National Unity and Political Disaster Management Agency.*

*The research method used is an action research method with an inductive approach. is the researcher himself. In analyzing data, the writer uses data reduction, data presentation (data display), and data verification.*

*Based on the conclusions of the research conducted by the author, the authors provide the following suggestions: 1). It is better if the authorities are more active in socializing to the public about the prevention of forest and land fires, 2). More optimal in organizing facilities and infrastructure that help people to open land in an environmentally friendly way, 3). Increase signposts, banners or billboards that contain prohibitions on opening land by burning in order to awaken and change community culture. The community is expected to care more about the environment.*

*Keywords: Disaster Mitigation, Forest and Land Fires*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan daerah hutan hujan tropis dimana masih banyak kawasan hutan lindung yang di jaga oleh Pemerintah kelestariannya demi menjaga ekosistem di dalamnya. Alam menyediakan banyak sumber daya yang dibutuhkan oleh umat manusia, banyak sumber daya alami yang terkandung didalamnya, terdapat beranekaragam jenis-jenis flora dan fauna yang masih terjaga keasriannya yang menjaga ekosistem alam, dengan tingkat intensitas curah hujannnyang tinggi membuat tanah menjadi subur.

Namun sekarang ini manusia sudah banyak melupakan pentingnya akan menjaga kelestarian alam, dimana banyak kita jumpai kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri seperti penebangan pohon secara terus menerus, dan pembakaran hutan demi membuka lahan baru. Dan akibat dari kegiatan-kegiatan tersebut menimbulkan bencana yang merugikan banyak orang. Kebakaran hutan adalah merupakan urusan Pemerintah pusat yang dilimpahkan kewenangan kepada daerah yang masuk ke dalam urusan konkuren yang menjadi pelayanan wajib dan tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Maka dari itu Pemerintah daerah memiliki kewenangan berdasarkan Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah daerah dalam hal ini yaitu Badan Penanggulangan Bencana Kesatuan Bangsa dan Politik (Kebakaran hutan dan lahan menjadi sebuah ancaman di Kabupaten Hulu Sungai Selatannpada saat musim kemarau dimana masyarakat akan membuka lahan baru yang akan digunakan untuk perkebunan maka dari itu masyarakat memilih jalan pintas guna menghemat biaya dan waktu. Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki lahan gambut seluas 90.060 hektar atau sebesar 33,03% dari luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka dari itu sangat rawan jika terjadi kebakaran hutan dan lahan.

Banyak dampak yang di akibatkan oleh kabut asap yang berasal dari kebakaran hutan dan lahan. Dampak yang pertama yaitu pada kesehatan yangmana asap hasil pembakaran masuk ke tubuh manusia melalui hidung bisa berakibat pada infeksi saluran pernapasan (ISPA) baik pada anak-anak, balita dan bisa juga terjadi pada orang dewasa, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) dan yang lebih parah lagi bisa mengakibatkan munculnya risiko tinggi terkena kanker paru-paru karena kabut asap banyak mengandung partikel penyebab kanker (*karsinogen*)

Fokus

1. Bagaimanaamitigasi bencana yang dilakukan BPBKesbangpol dalam menanggulangi kebakarannhutan dannlahan (Karhutla)?
2. faktor hambatan dalam melaksanakan mitigasi bencana dalam menanggulangi kebakaran hutanndannlahan (Karhutla)?
3. Apa sajaahambatan dan pendukung?

Tujuan

1. Untukkkmenganalisis dan mendiskripsikan prosedur mitigasi bencana yang dilakukan BPBKesbangpol dalam menanggulangi kebakaran hutanndan lahann(Karhutla)?
2. Untuk menganalisis dannnnmendiskripsikan hambatan BPBKesbangpol dalam melaksanakan mitigasi bencana dalam menanggulangi kebakarannhutan dannlahan (Karhutla)?
3. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan bagaimana upaya yangggdilakukan BPBKesbangpol dalam mengatasihhambatan tersebut?

**METODE PENELITIAN RISET MAGANG**

**Desain Magang**

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode atauucara peneliti dalamnmengumpulkan data-dataaayang validddpada saat melakukan penelitiannkebenaran dalam sebuahhpengamatannndan kajian dapat berupa kebenarannnpada tatarannnpraktis dannnteoritis dengan mengedepankannkebenaran yanggempiris. Dimana data yang di peroleh harus benar-benar jelas dan tepat. Untuk menerapkannmetode ilmiah dalammpraktik penelitian, makaadiperlukan suatuudesainnpenelitian, yang sesuai dengannnkondisi, seimbangggdengan dangkalnyaaayangggakan dikerjakan. Penerapan sebuah teori terhadap suatu permasalahan yang ada untuk memecahkan suatu permasalahan bersifat khusus.

**Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

 Pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung,gpengalaman merupakan suatu cara mudah dalam mencari kebenaran. Kegiatan observasi akan dilakukan penulis di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Yangmana tempat penelitian tersebut merupakan lokasi kebakaran hutan dan lahan.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan suatu informasi secara langsung dari responden dengan cara mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden.Penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yangmana pertanyaan yang diungkapkan bebas apa saja kepada responden.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yaitu dengan menelaah kemudian mempelajari arsip-arsip alat dokumen atau catatan yang berhubungan dalam objek penelitian. Teknik ini memiliki kelebihan dalam melakukan sebuah penelitian yaitu data yang diperoleh oleh penulis yaitu data yang sifatnya tetap sehingga jika terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam proses penelitian, penulis dapat melakukan pengecekan secara mudah dan efisien.

1. Triangulasi / Gabungan

Triangulasi teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan-pengumpulan data dari sumber data yang telah ada apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan cara triangulasi,

**Teknik Analisis Data**

Dalam pengamatan pada penelitian ini pada dasarnya penulis menganalisa suatu hal dengan baik dan benar yang sesuai dengan apa yang ada dilapangan, adapun analisis data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan perspektif teoritis dan perspektif legalistik,

1. Perspektif Teoristis

 Menganalisis data dengan menjelaskan sesuatu yang diramalkan oleh suatu teori-teori kemudian dikaitkan dengan kondisi nyata yang ada dilapangan.

1. Perspektif Legalistik

 Menganalisis data dengan membandingkan dan mengamati gejala dan peristiwa dari sudut pandang aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan formal dengan fakta yang ada dilapangan.

 Tujuan dari sebuah analisis data yaitu untuk meringkassdan menggambarkan suatu data dan membuat inferensi data untuk populasi dari mana sample-sample tersebut ditarik. Ini guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dari suatu penelitian. Dalam hal ini mereduksi data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipahami dan ditafsir dengan mudah sehingga data-data tersebut dapat ditelaah dan diujikan kebenarannya oleh peneliti. Analisis data ini dilakukan peneliti pada saat setelah selesai pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, berikut adalah kegiatan penelitinya yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan jumlahnya cukup banyak maka dari itu seorang peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci, semakin lama waktu seorang peneliti berada di lapangan maka jumlah data yang diperoleh oleh peneliti semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu perlu dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data-data yang sudah diperoleh kemudian memfokuskan data yang penting dan mencari pola dan tema. Maka data yang sudah kita reduksi merupakan suatu gambar yang cukup jelas bagi penulis dalam mengumpulkan data yang akan datang dan mencari bila dikemudian hari data tersebut diperlukan kembali.

1. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya disajikan dalam uraian yang singkat dalam hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam sebuah penelitian sering digunakan untuk penyajian data yang bersifat kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka secara otomatis memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami dari data tersebut.

1. *Data Verification* (Verifikasi Data)

 Kemudian penulis melakukan verifikasi data yang merupakan adalah penarikan kesimpulan dan kesimpulan awal. Yang dimaksud kesimpulan awal yaitu data yang diperoleh masih bersifat sementara dan ada kemungkinan data tersebut berubah jika data-data tersebut didukung dengan bukti-bukti maka data tersebut merupakan suatu kesimpulan yang kredibel.

Sebagian analisis lanjutan dari data yang telah diperoleh, berikut adalah langkah-langkah yang penulis gunakan :

1. Editing, yaitu proses mengolah data mentah dengan cara direduksi, dirangkaikan, dipilih yang menjadi pokok-pokok relevan dengan suatu permasalahan yang diteliti. Selanjutnya data yang telah diselidiki kebenarannya apakah data tersebut memenuhi syarat untuk lebih lanjut ke tahapan selanjutnya atau tidak.
2. Klasifikasi, yaitu penggolongan pada data-data yang banyak serta yang sifatnya umum guna memperoleh gambaran yang jelas yang akan mempermudah dengan melakukan penggolongan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan, bentuk, pola kedudukan kualitas dan karakteristiknya.
3. Interpretasi, yaitu mencari arti pemahaman maksud dari isi data yang lebih luas dari jawaban dan menghubungkan data-data yang telah di dapat tersebut dengan ilmu pengetahuan atau hasil penelitian yang ada.

**KESIMPULAN**

1. Bagaimana mitigasi bencana yang dilakukan BPBKesbangpol dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan (Karhutla)?

 Untuk secara fisik mitigasi bencana dapat di aplikasikan salah satunya yaitu pembuatan posko-posko darurat Karhutla yang tersebar di wilayah-wilayah yang rawan kebakaran hutan dan lahan. Kemudian bentuk non fisik yaitu Badan Penanggulangan Bencana Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengadakan kerja sama dengan Badan Pemadam Kebakaran, Kodim 1003 KDG, dan Kepolisian Resort Kandangan.

1. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung oleh BPBKesbangpol dalam melaksanakan mitigasi bencana dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan (Karhutla)?

 Hambatan dalam mitigasi bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Selatan pertama terbatasnya dana/anggaran, yang kedua yaitu kurangnya personil dalam melakukan pengawasan langsung dilapangan serta mensosialisasikan tentang mitigasi bencana ketiap-tiap desa, yang ketiga yaitu wilayah hutan yang luas dan akses jalan untuk menempuh kelokasi kebakaran sangat sulit.

 Kemudian tidak hanya penghambat dalam melaksanakan mitigasi bencana tetapi akan disebutkan juga faktor-faktor yang mendukung mitigasi bencana, yang pertama yaitu bantuan berupa 1 unit helikopter yang diperbantukan, yang kedua yaitu sumbangan berupa sepatu bot dari perusahaan-perusahaan seperti PT.SAM yang mengelola perkebunan kelapa sawit di kecamatan Daha Barat dan sumbangan berupa logistik oleh masyarakat. Bantuan dalam bentuk tenaga juga di dapat dari Badan Pemadam Kebakaran, TNI serta Kepolisian setempat dalam melaksanakan mitigasi bencana terkait kebakaran hutan dan lahan.

1. Upaya apa saja yang dilakukan BPBKesbangpol dalam mengatasi hambatan tersebut?

Upaya yang dilakukan oleh BPBKesbangpol Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengatasi tersebut, yang pertama dalam hal terbatasnya anggaran BPBKesbangpol memberikan ijin kepada BPK tiap-tiap desa untuk meminta sumbangan kepada msyarakat yang melewati lampu merah kota kandangan secara tertib dengan jadwal yang sudah di atur tiap harinya untuk masing-masing BPK tiap desa. yang kedua yaitu kurangnya personil, sehubungan dengan hal tersebut BPBKesbangpol membuka bagi siapa saja relawan yang ingin bergabung dalam komunitas Tim Penanggulangan Bencana. Dan yang ketiga untuk mengatasi wilayah yang luas serta akses jalan yang sulit maka BPBKesbangpol Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendapatkan bantuan berupa 1 unit helikopter untuk membantu pemadaman kebakaran yang berada di tengah hutan dengan waterbombing.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku-buku**

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Carter, Nick. 2008. *Disaster Management : A Disaster Manager’s Handbook.* Metro Manila: Asian Development Bank.

Dwi Narwoko J, dan Suyanto, Bagong. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Dwi Narwoko J, dan Suyanto, Bagong. 2014. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Lusiani, 2008. *Pengaruh Relokasi Pasar Klithikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima*. Skripsi: Yogyakarta Fise UNY.

Moleong, Alex J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

\_\_\_\_\_\_\_\_ . 2014. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia

Ndraha, Taliziduhu. 1998. Budaya Organisasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Silalahi, Ulber. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo.

Soemantri, Sri. 2014. *Otonomi Daerah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

Suhartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutarto, 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitu Press.

Purnama, Rachmadhi. 2012. *Manajemen Kedaruratan Kesehatan Lingkungan Dalam Kejadian Bencana*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

1. **Perundang-Undangan**
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan
4. Peraturan Mentari Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 Tentang Pedoman Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah
5. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Pengendalian Kebakaran Lahan Dan Atau Hutan
6. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 12 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
7. Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan Nomor 19 Tahun 2012 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Unsur-Unsur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
8. **Sumber Lain**

**https://petatematikindo.wordpress.com/2015/02/03/administrasi-kabupaten-hulu-sungai-selatan/**

[**http://www.aktual.com/gawat-kebakaran-hutan-dan-lahan-meluas-di-kalsel/**](http://www.aktual.com/gawat-kebakaran-hutan-dan-lahan-meluas-di-kalsel/)

**http://mediaindonesia.com/read/detail/115990-ancaman-karhutla-mulai-nyata**